

***TASK TECHNOLOGY FIT ANALYSIS OF SIPD PENATAUSAHAAN
KEUANGAN APPLICATION IN IMPROVING APPARATUS PERFORMANCE IN
BANDUNG CITY GOVERNMENT***

**ANALISIS TASK TECHNOLOGY FIT PADA APLIKASI SIPD
PENATAUSAHAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
APARATUR DI PEMERINTAH KOTA BANDUNG**

Theresia Grace K. Sihite¹, Nunung Aini Rahmah²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

theresiagracesihite@gmail.com¹, nunung.aini@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and analyze the influence of task characteristics and technology characteristics on Task Technology Fit (TTF), as well as how Task Technology Fit (TTF) affects personnel performance in utilizing SIPD Penatausahaan Keuangan in Bandung City Government. The research method used in this study is quantitative research. The types of research methods in this study are descriptive and associative methods. The data collection technique was conducted by carrying out surveys in the form of questionnaires. The questionnaires were created with questions corresponding to the indicators of the variables being studied. The sampling technique in this research is purposive sampling with a total of 60 respondents. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis with Smart PLS 4.0 software. The results of this study indicate that task characteristics significantly influence Task Technology Fit (TTF), technology characteristics significantly influence Task Technology Fit (TTF), and Task Technology Fit (TTF) significantly influences performance.

Keywords: *Task Technology Fit (TTF), Task Characteristics, Technology Characteristics, Performance.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik tugas, karakteristik teknologi terhadap *Task Technology Fit (TTF)*, serta bagaimana pengaruh *Task Technology Fit (TTF)* terhadap kinerja aparatur dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah dengan melakukan survei dalam bentuk kuesioner (angket). Kuesioner dibuat dengan pertanyaan yang sesuai dengan indikator variabel yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling purposive dengan total sebanyak 60 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan software Smart PLS 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh signifikan terhadap *Task Technology Fit (TTF)*, karakteristik teknologi berpengaruh signifikan terhadap *Task Technology Fit (TTF)* dan *Task Technology Fit (TTF)* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Kata Kunci: *Task Technology Fit (TTF), Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, Kinerja*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 pada Pasal 391 Ayat 1 disebutkan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan daerah. Selanjutnya, pada ayat 2 dijelaskan bahwa informasi keuangan daerah tersebut harus disediakan dengan menggunakan sebuah sistem informasi yang harus dilaksanakan oleh setiap pemerintahan daerah.

Berdasarkan Undang Undang tersebut maka dibentuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), SIPD adalah sistem pengelolaan yang memiliki 3 ruang lingkup, yaitu informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah, dan informasi Pemerintahan Daerah lainnya. SIPD ini dapat diakses melalui situs Kementerian Dalam Negeri secara resmi.

Sistem Informasi Keuangan daerah terdiri dari 3 modul (tiga) yaitu Perencanaan Anggaran Daerah, Penatausahaan Keuangan Daerah kemudian Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah. Modul penatausahaan keuangan ini berbasis elektronik yang mencakup pelaksanaan dan penatausahaan seperti dokumen anggaran, pelaksanaan anggaran kas dan surat penyediaan dana, serta pelaksanaan dan penatausahaan kas daerah, pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

Pemerintah Kota Bandung telah menggunakan SIPD Penatausahaan Keuangan sejak awal tahun 2021 sesuai dengan himbauan Kemendagri. Seluruh OPD telah menggunakan SIPD Penatausahaan Keuangan sejak tahun 2021, kemudian sistem ini diperbaharui menjadi SIPD RI Penatausahaan Keuangan sejak tahun 2024 dengan *microservice* yang diharapkan dapat mengatasi error ketika proses input padat dan secara bersamaan dilakukan oleh setiap OPD. Dengan pembaharuan ini, diharapkan pelaksanaan penatausahaan Tahun Anggaran 2024 Pemerintah Daerah berjalan dengan semakin efektif (Daranga, 2024).

Adapun fenomena penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan yang merupakan operator SIPD Penatausahaan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandung (DPPKB Kota Bandung), mengatakan bahwa SIPD Penatausahaan Keuangan pertama kali digunakan di tahun 2021. Ketika awal aplikasi ini digunakan, masih terdapat fitur yang belum bisa digunakan, contohnya Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang belum bisa dicetak, aplikasi masih banyak dilakukan penyesuaian dan pembaharuan. Aplikasi terkadang

tidak dapat dibuka, dan pada tahun 2021, aplikasi ini tidak digunakan secara optimal oleh DPPKB Kota Bandung, karena ada inputan Tanda Bukti Pembayaran (TBP) yang *double*, namun tidak dapat dihapus. Selain itu, pengetahuan Aparatur di DPPKB Kota Bandung akan SIPD Penatausahaan keuangan ini masih sangat terbatas diakibatkan cara penggunaan aplikasi yang sangat berbeda dengan aplikasi yang digunakan sebelumnya. Kurangnya pelatihan terhadap Aparatur yang menjadi operator juga menjadi penyebab penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan tidak dapat digunakan dengan optimal. Sering terjadi kesalahan input maupun keterlambatan penginputan.

Realisasi Anggaran dan Pendapatan pada DPPKB Kota Bandung di tahun 2021 hanya sebesar 81,38%. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya angka penyerapan tersebut dikarenakan selain adanya Covid-19, terjadi akibat keterbatasan aplikasi SIPD Penatausahaan Keuangan yang sering *error* di awal pemakaian, kemudian aparaturnya yang masih mempelajari cara pemakaiannya aplikasi memberi pengaruh terhadap menurunnya kinerja aparaturnya di DPPKB Kota Bandung.

Kemudian di tahun 2024, aplikasi SIPD Penatausahaan Keuangan ini di *upgrade* lagi, sehingga menimbulkan beberapa kendala sama seperti kendala di awal penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan pada tahun 2021. Aplikasi SIPD Penatausahaan Keuangan sering mengalami *error* dan banyak fitur yang belum bisa digunakan. Untuk cara penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan yang telah diperbaharui di tahun 2024 masih terbilang sama dengan SIPD Penatausahaan Keuangan sebelumnya, hanya saja terdapat beberapa fitur baru dan tampilan sistem yang berbeda. Sehingga hal ini tetap membuat aparaturnya di DPPKB Kota

Bandung perlu penyesuaian cara penggunaan aplikasi ini.

Berkaitan dengan latar belakang penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan di atas, maka diperlukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana SIPD Penatausahaan Keuangan berkontribusi dalam peningkatan kinerja aparatur di Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan model *Task Technology Fit (TTF)* yang biasa digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi digunakan. Model ini menunjukkan kesesuaian antara tugas individu dengan teknologi informasi akan berdampak pada kinerja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik tugas dan karakteristik teknologi memiliki pengaruh secara positif terhadap kesesuaian tugas teknologi, kesesuaian tugas teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022), Fitrianto dan Dedy (2021), Rizka dan Miftah (2020). Penelitian serupa menunjukkan bahwa kesesuaian tugas teknologi memiliki pengaruh secara negatif terhadap dampak kinerja yang dilakukan oleh Wulandari, Hita, dan David (2024). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa kesesuaian tugas memiliki dampak pengaruh secara negatif terhadap karyawan Dinas Pertanian Kabupaten Nagekeo yang dilakukan Nazu, Sabra, dan Yulita (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dimana data berupa angka dan analisis data secara statistik/kuantitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif mengidentifikasi adanya satu atau lebih variabel mandiri. Sedangkan metode penelitian asosiatif adalah metode yang dilakukan agar mengetahui

bagaimana hubungan dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Kemudian hubungan antara dua variabel tersebut adalah hubungan kausal dimana hubungan antar variabel bersifat sebab akibat. Terdapat dua variabel yaitu variabel yang memberikan pengaruh (independen/eksogen variabel) dan variabel yang dipengaruhi (dependen/endogen variabel).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh aparatur sub bagian keuangan di 30 perangkat daerah yang ada di Pemerintah Kota Bandung sebagai pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan. Jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 60 responden dengan teknik metode pengambilan sampelnya adalah *sampling purposive*. Terdiri dari 30 bendahara pengeluaran dan 30 pengelola keuangan pada perangkat daerah yang ada Pemerintah Kota Bandung.

Penelitian dilakukan dengan menyebar survei dalam bentuk kuesioner (angket). Kuesioner dibuat dengan pertanyaan yang sesuai dengan indikator variabel yang sedang diteliti. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden secara *online*, yaitu kepada aparatur dengan jabatan bendahara pengeluaran dan jabatan pengelola keuangan di setiap perangkat daerah pada Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur isi kuesioner.

Pengujian data dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif, kemudian dilakukan analisis data lebih lanjut menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan *software* Smart PLS 4.0. SEM memungkinkan analisis hubungan antar konstruk laten secara simultan dalam satu model. Konstruk laten ini diukur melalui sejumlah item yang terdapat dalam kuesioner (Rahadi, 2023). PLS memiliki dua model evaluasi, yaitu model pengukuran (*outer*

model) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dan indikatornya, dengan evaluasi yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas terdiri dari *convergent validity*, dan *discriminant validity*. Di sisi lain, *inner model* menggambarkan hubungan prediksi antar variabel laten dalam penelitian, dan dianalisis menggunakan koefisien jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antar variabel menggunakan model *Task Technology Fit (TTF)* yang akan membentuk model yang memiliki empat konstruk yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian teknologi-tugas, dan kinerja.

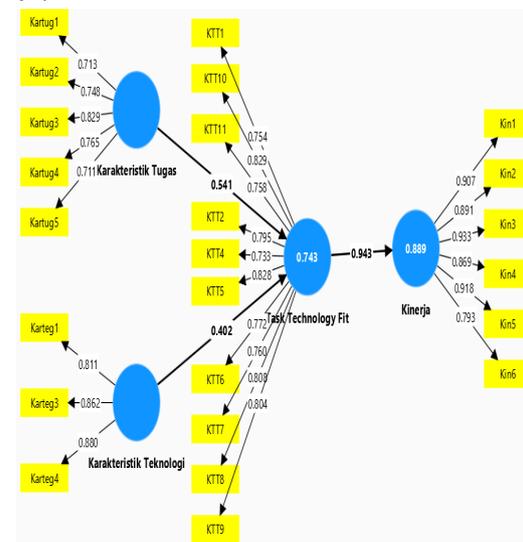
Evaluasi Outer Model Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Loading Factor

	Karakteristik Teknologi	Karakteristik Tugas	Kinerja	Task Technology Fit
KTT1				0.750
KTT10				0.823
KTT11				0.755
KTT2				0.801
KTT3				0.605
KTT4				0.741
KTT5				0.816
KTT6				0.773
KTT7				0.762
KTT8				0.803
KTT9				0.798
Karteg1	0.824			
Karteg2	0.553			
Karteg3	0.833			
Karteg4	0.874			
Kartug1		0.714		
Kartug2		0.747		
Kartug3		0.829		
Kartug4		0.762		
Kartug5		0.715		
Kin1			0.907	
Kin2			0.891	
Kin3			0.933	
Kin4			0.870	
Kin5			0.918	
Kin6			0.792	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Nilai *loading factor* pada variabel laten beserta indikatornya merupakan ukuran dari *convergent validity*. Tabel 1 adalah hasil *convergent validity* terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Loading factor dinyatakan valid apabila nilainya melebihi 0,7. Hasil uji *loading factor* menunjukkan pada terdapat dua indikator dibawah dari 0,7. Oleh karena itu, indikator Karteg 2 dan KTT3 harus dikeluarkan dan melakukan algoritma ulang karena indikator tersebut tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari model. Berikut adalah hasil *algorithm* yang menunjukan *loading factor* setiap indikator lebih dari 0.7.



Gambar 1. Hasil Uji Loading Factor Ulang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Langkah selanjutnya adalah Uji AVE (*Average Variance Extracted*). Validitas juga dapat diuji melalui Uji AVE (*Average Variance Extracted*). Untuk memastikan nilai valid, maka nilai AVE harus sama dengan atau lebih besar dari 0,5 (Rahadi, 2023). Berdasarkan tabel 2, hasil uji AVE (*Average Variance Extracted*) menunjukkan pada setiap butir

pernyataan lebih besar dari 0,50. Oleh sebab itu, setiap item pertanyaan yang mewakili empat variabel dalam penelitian yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, *Task Technology Fit* (TTF), dan kinerja dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji AVE

	Average variance extracted (AVE)
Karakteristik Teknologi	0.725
Karakteristik Tugas	0.569
Kinerja	0.786
Task Technology Fit (TTF)	0.616

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Dikriminan Validity dapat dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap nilai *crossloading* dari setiap indikator. *Diskriminan validity* dinyatakan valid apabila indikator berkolerasi lebih tinggi kepada variabelnya daripada variabel yang lain. Berdasarkan tabel 3, hasil *crossloading* menunjukkan indikator berkolerasi lebih tinggi kepada variabelnya jika dibandingkan dengan variabel yang lain. Oleh sebab itu, setiap item pertanyaan yang mewakili empat variabel dalam penelitian yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, *Task Technology Fit* (TTF), dan kinerja dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Crossloading

	Karakteristik Teknologi	Karakteristik Tugas	Kinerja	Task Technology Fit
KTT1	0.504	0.555	0.698	0.754
KTT10	0.662	0.690	0.815	0.829
KTT11	0.524	0.685	0.783	0.758
KTT2	0.589	0.572	0.699	0.795
KTT4	0.645	0.569	0.664	0.733
KTT5	0.553	0.637	0.845	0.828
KTT6	0.551	0.674	0.698	0.772
KTT7	0.742	0.635	0.678	0.760
KTT8	0.608	0.707	0.778	0.808
KTT9	0.584	0.589	0.714	0.804
Karteg1	0.811	0.493	0.521	0.498
Karteg3	0.862	0.475	0.524	0.603
Karteg4	0.880	0.684	0.773	0.784
Kartug1	0.457	0.713	0.624	0.632
Kartug2	0.376	0.748	0.592	0.537
Kartug3	0.563	0.829	0.647	0.609
Kartug4	0.435	0.765	0.739	0.687
Kartug5	0.677	0.711	0.540	0.554
Kin1	0.640	0.781	0.907	0.844
Kin2	0.700	0.745	0.891	0.860
Kin3	0.650	0.717	0.933	0.881
Kin4	0.611	0.707	0.869	0.834
Kin5	0.656	0.779	0.918	0.826
Kin6	0.637	0.743	0.793	0.762

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Composite Reliability

	Composite reliability
Karakteristik Teknologi	0.888
Karakteristik Tugas	0.868
Kinerja	0.956
Task Technology Fit (TTF)	0.941

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Uji reabilitas dapat dilakukan melalui *Composite Reliability* (CR). Untuk variabel dianggap reliabel, nilai *Composite Reliability* (CR) harus melebihi 0,7 (Hair et al., 2019). Berdasarkan tabel 4, hasil *Composite Reliability* (CR) menunjukkan pada setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,7, sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Cronbach's alpha

	Cronbach's alpha
Karakteristik Teknologi	0.815
Karakteristik Tugas	0.810
Kinerja	0.945
Task Technology Fit (TTF)	0.930

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Uji reabilitas dapat menggunakan *Cronbach's alpha*. Tingkat reliabilitas yang diterima umum adalah $>0,70$ (Haryono, 2012). Berdasarkan tabel 5, hasil *Cronbach's alpha* menunjukkan pada setiap butir pernyataan melebihi 0,7. Berdasarkan hasil *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha*, maka setiap item pertanyaan yang mewakili empat variabel dalam penelitian yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, *Task Technology Fit* (TTF), dan kinerja dapat dikatakan reliabel.

Evaluasi Outer Model

Tabel 6. Hasil R-squared

	R-squared
Kinerja	0.887
Task Technology Fit (TTF)	0.734

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Nilai *R-squared* memiliki rentang antara 0 dan 1. Nilai *R-Squared* 0.75, 0.5, dan 0.25 menggambarkan tingkat pengaruh model kuat, moderat, dan lemah (Rahadi, 2023). Berdasarkan tabel 6, hasil *R-squared* menunjukkan pengaruh variabel karakteristik tugas dan karakteristik teknologi adalah sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik tugas dan karakteristik teknologi secara simultan berpengaruh moderat/ sedang terhadap variabel *Task Technology Fit (TTF)*. Kemudian hasil *R-Squared* juga menunjukkan variabel *Task Technology Fit (TTF)* terhadap variabel kinerja sebesar 0.887. Oleh sebab itu, variabel *Task Technology Fit (TTF)* secara simultan berpengaruh kuat terhadap variabel kinerja.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang menunjukkan apakah ada pengaruh antar variabel dependen dan variabel independent. Nilai *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis dapat diterima jika nilai *t-value* lebih besar atau sama dengan 1.967 atau nilai probabilitas (*p*) kurang dari atau sama dengan 0.05 (Haryono, 2012).

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics	P values	Hasil Pengujian Hipotesis
H1: Karakteristik Tugas \Rightarrow Task Technology Fit (TTF)	0.541	5.936	0.0000	Diterima
H2: Karakteristik Teknologi \Rightarrow Task Technology Fit (TTF)	0.402	4.344	0.0000	Diterima
H3: Task Technology Fit (TTF) \Rightarrow Kinerja	0.943	79.065	0.0000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. H1: Karakteristik tugas berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit (TTF)* dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan
Nilai *t-Statistics* yang dihasilkan sebesar $5.936 > 1.967$ atau nilai *p values* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima.
2. H2: Karakteristik teknologi berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit (TTF)* dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan
Nilai *t-Statistics* yang dihasilkan sebesar $4.344 > 1.967$ atau nilai *p values* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima.
3. H3: *Task Technology Fit (TTF)* berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan
Nilai *t-Statistics* yang dihasilkan sebesar $79.065 > 1.967$ atau nilai *p values* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima.

Goodness of Fit (GOF)

Ukuran yang digunakan untuk memvalidasi kinerja model pengukuran dan struktural adalah Indeks GoF. Nilai GoF berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai 0,1 untuk GoF kecil, 0,25 untuk GoF sedang, dan 0.26 untuk GoF besar. Pada penelitian ini diperoleh nilai GoF sebesar 0,73106 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE + \bar{R}^2}$$

Dengan demikian, nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki GoF yang besar sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran sesuai

dalam menggambarkan sampel penelitian.

Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap *Task Technology Fit*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa karakteristik tugas mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit* (TTF) dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan. Sehingga semakin tinggi karakteristik tugas, semakin tinggi juga *Task Technology Fit* (TTF). Karakteristik tugas merupakan karakteristik pekerjaan/jenis pekerjaan yang membuat individu bergantung pada bagian tertentu dari sebuah teknologi informasi.

Pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan di Pemerintah Kota Bandung telah diberikan kemandirian akses dan kebebasan dalam mengoperasikan SIPD Penatausahaan Keuangan sesuai dengan peran dan tugas berdasarkan jabatan yang dimiliki. Contohnya di akun bendahara yang memiliki akses di dalam membuat Surat Perintah Pembayaran (SPP) gaji pegawai setiap bulannya. Dengan pembagian tugas yang spesifik maka setiap pengguna juga sudah dituntut untuk terampil dalam menggunakan sistem tersebut.

Pengaruh Karakteristik Teknologi terhadap *Task Technology Fit*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa karakteristik teknologi mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit* (TTF) dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan. Sehingga semakin tinggi karakteristik teknologi, semakin tinggi juga *Task Technology Fit* (TTF). Teknologi dapat dilihat sebagai alat yang digunakan oleh individu didalam melaksanakan tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995). Karakteristik

teknologi diukur dengan penguasaan teknologi, dukungan *troubleshoot* dan inovasi yang cepat.

Pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan Kota Bandung telah memiliki pemahaman terhadap penggunaan SIPD Penatausahaan Keuangan dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut didukung dengan adanya pelatihan/sosialisasi penggunaan, adanya penyelesaian yang cepat apabila terdapat masalah terkait SIPD Penatausahaan Keuangan. SIPD Penatausahaan Keuangan terus diperbaharui dengan berbagai inovasi sehingga mempermudah dan memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh aparatur keuangan Pemerintah Kota Bandung.

Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap Kinerja

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *Task Technology Fit* (TTF) mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan. Sehingga semakin tinggi *Task Technology Fit* (TTF), semakin tinggi kinerja pengguna. Semakin baik pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan penatausahaan keuangan maka semakin baik pula kinerja pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan dalam melaksanakan tugas terkait penatausahaan keuangan di Pemerintah Kota Bandung.

Sesuai dengan kondisi keuangan di Pemerintah Kota Bandung, pengguna telah memahami bagaimana cara untuk mengoperasikan SIPD Penatausahaan Keuangan sesuai dengan tugas dan fungsi jabatan masing masing, karena SIPD Penatausahaan telah memberikan otorisasi penuh kepada pengguna serta pengguna juga saling terhubung dan berkolaborasi dalam pemakaian SIPD Penatausahaan Keuangan dalam

penyelesaian tugas. SIPD Penatausahaan Keuangan juga menghasilkan data yang rinci, fitur yang lengkap, dikelompokkan dengan baik serta data yang dapat dibandingkan dan dapat diandalkan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sehingga tentunya dapat meningkatkan kinerja dari aparatur Pemerintah Kota Bandung dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis *Task Technology Fit* pada aplikasi SIPD Penatausahaan Keuangan dalam meningkatkan kinerja aparatur di Pemerintah Kota Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel karakteristik tugas berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit* (TTF). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan sudah diberikan kemandirian akses dan kebebasan sesuai dengan peran dan tugas dan jabatan yang dimiliki.
2. Variabel karakteristik teknologi berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Task Technology Fit* (TTF). Hal ini menunjukkan bahwa Pengguna SIPD Penatausahaan telah memiliki penguasaan teknologi, adanya pelatihan/sosialisasi penggunaan, dan dukungan *troubleshoot* yang baik.
3. Variabel *Task Technology Fit* (TTF) mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja dalam pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan. Pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan telah memahami penggunaan sistem sesuai dengan tugas dan fungsi jabatan sehingga dapat meningkatkan kinerja

dari aparatur keuangan Pemerintah Kota Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis *Task Technology Fit* pada aplikasi SIPD Penatausahaan Keuangan dalam meningkatkan kinerja aparatur di Pemerintah Kota Bandung, maka diperoleh saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kinerja, maka SIPD Penatausahaan Keuangan perlu untuk selalu diperbaharui agar SIPD Penatausahaan Keuangan lebih cepat dan lancar dalam pengoperasiannya. Begitu juga dengan perbaharuan fitur-fitur, agar seluruh fitur-fitur yang ada dapat digunakan secara maksimal dan pemanfaatan SIPD Penatausahaan Keuangan pun akan semakin maksimal.
2. Untuk meningkatkan pemahaman pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan agar terhindar dari kesalahan penginputan dan tentunya untuk meningkatkan kinerja, maka BKAD Pemerintah Kota Bandung selaku bidang keuangan perlu melakukan pendampingan dan mengadakan pelatihan setiap tahunnya kepada pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan, terkhusus bagi pengguna SIPD Penatausahaan Keuangan yang belum berpengalaman karena seringnya pertukaran/rotasi jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daranga, A. (2024). *SIPD-RI Berbasis Microservices, Langkah Progresif Koltim Menuju Era Digitalisasi Keuangan Daerah*. IndoSultra.Com.
<https://www.indosultra.com/sipd-ri-berbasis-microservices-langkah-progresif-koltim-menuju-era-digitalisasi-keuangan-daerah/>

- Ginting, W., Hita, & Freslie, D. (2024). *Analisis Kesesuaian Pengguna Aplikasi IAS dengan Metode*. 10(1), 42–51.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Taming the complexity of biological pathways through parallel computing. In *University of Minnesota* (Vol. 19, Issue 2). Management Information Systems Research Center, University of Minnesota.
<https://doi.org/10.1093/bib/bbp020>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Haryono, S. (2012). Structural Equation Modeling. In H. Mintardja (Ed.), *The International Encyclopedia of Communication*. PT Intermedia Personalia Utama.
<https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>
- Kesuma, F. P., & Syamsuar, D. (2021). Task-Technology Fit (TTF) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Analisis Model Penerimaan Teknologi di Perguruan Tinggi. *JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 21–31.
<https://doi.org/10.19109/jusifo.v7i1.7870>
- Nazu, E., Thalib, S. B. W., & Londa, Y. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(1), 144–153.
<https://doi.org/10.37478/jria.v1i1.1018>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. *CV. Lentera Ilmu Madani, Juli*, 146.
- Rizka Safitri, & Miftah Andriansyah. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 538–549.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i4.369>
- Saptomo, W. L. Y., Prasetyo, I., Nugroho, B. S., & Rimawati, E. (2022). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes ver. 2.0.3) dalam Peningkatan Kinerja Aparat Desa menggunakan Task Technology Fit. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 20(1), 47.
<https://doi.org/10.30646/sinus.v20i1.580>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.